

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain dalam setiap aspek hidupnya. Akan tetapi di sisi lain manusia juga merupakan makhluk individu yang bebas dalam menentukan sikap. Dalam dua kategori inilah manusia akan membentuk konsep diri, dimana konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Tim Pustaka Familia, 2006: 25). Meski merupakan penilaian terhadap diri sendiri, konsep diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berada. Seperti yang di ungkapkan oleh Alex Sobur (2003: 510) bahwa sebetulnya, konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tua, guru atau teman-temanya.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang-orang dalam lingkungan individu tersebut tumbuh. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2009) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi antarpribadi dengan pembentukan konsep diri remaja di yayasan SOS Desa Taruna Medan. Sementara hasil penelitian Tampubolon (2011) terhadap para pemain game online Perang Kaum dengan berbagai status mulai dari pelajar hingga yang telah berkeluarga

menyatakan bahwa komunikasi kelompok yang terjadi dalam kelompok tersebut mempengaruhi konsep diri setiap individunya.

Lingkungan lain yang sangat berpengaruh bahkan menjadi tempat yang sangat penting bagi pembentukan konsep diri adalah keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga adalah lingkungan awal bagi pembentukan atau penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Di setiap masa perkembangannya, mulai dari proses meniru yang terjadi pada masa anak-anak hingga pada masa dewasa yang menjadikan keluarga sebagai elemen pendidikan yang nyata dan amat besar pengaruhnya bagi perkembangan psikologis anak yang tentunya akan berpengaruh pada pembentukan konsep diri. Menurut Gunarsa (1991: 27-29) keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat. Di mana di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku. Selanjutnya di dalam keluarga dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Di dalam keluarga juga, terutama dalam ikatan keluarga yang akrab dan hangat, seorang anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab yang diharapkan. Selain itu keluarga juga sangat mempengaruhi cara pandang seorang anak terhadap suatu permasalahan yang ditemui.

Sejalan dengan pemikiran tersebut Tim Pustaka Familia (2006: 27) juga menyebutkan bahwa peran keluarga terutama orang tua dalam pembentukan

konsep diri anak sangat besar. Apa yang dikatakan atau ditunjukkan orang tua pada anak memberikan informasi pada anak tentang siapa dirinya. Bagaimana orang tua memperlakukan anak akan diadopsi anak menjadi bagaimana sepantasnya dirinya diperlakukan. Pengaruh orang tua ini akan terus dibawa sampai anak beranjak dewasa. Besarnya pengaruh orang tua pada pembentukan konsep diri seseorang juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi orang tua terhadap pembentukan konsep diri remaja.

Konsep diri akan sangat mempengaruhi seseorang dalam setiap aktivitasnya. Pengaruh tersebut terlihat misalnya dalam kepercayaan diri, sikap dalam memecahkan masalah dan lain-lain. Menurut Tim Pustaka Familia (2006: 25-26) Anak yang memiliki konsep diri positif, jika menghadapi kegagalan akan bersikap lebih positif. Misalnya seorang anak tidak langsung memberikan cap bodoh pada dirinya sendiri, tetapi mengevaluasi usaha yang telah dia lakukan untuk diperbaiki di kemudian hari. Oleh karena itu, anak yang memiliki konsep diri positif biasanya juga lebih optimis dan realistis. Beberapa hasil penelitian juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh dalam pencapaian prestasi, dimana pencapaian prestasi biasanya didorong oleh motivasi. Seperti penelitian Ferland dan Fernald (1999) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri. Pendapat Moss dan Kagen dalam Calhoun dan Acecella (1990) juga menyatakan bahwa keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Gage dan Berliner (1984) dalam Rola (2006: 2) menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan untuk berprestasi.

Motivasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Sedangkan Nursalam (2008: 14) dalam bukunya mengutip pendapat Weiner (1990) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk bergerak mencapai tujuan.

Tujuan yang dimaksud tersebut adalah tujuan dalam setiap hal yang dilakukan. Karena setiap perbuatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Jika perbuatan hanya sekedar dilakukan tanpa tau tujuan perbuatan tersebut dilakukan maka akan sia-sia. Dalam Islam pun diajarkan bahwa setiap perbuatan adalah didasarkan pada tujuannya. Hal ini terkandung dalam hadits riwayat Bukhari:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله

صلى الله عليه وسلم يقول انما الاعمال بالنيات

Artinya: “Diriwayatkan dari Umar Ibnul-Khatab bahwa Rasulullah bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya.” (HR Bukhari)

Hadits tersebut menyatakan ada kesamaan fenomena kejiwaan dalam setiap individu manusia, yakni adanya motivasi dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Tidak ada satu pekerjaan dan perbuatan pun yang dilakukan tanpa

suatu tujuan, baik hal ini disadari secara penuh maupun tanpa disadari. Akan tetapi niat dalam hadits tersebut tidak bisa disamakan dengan motivasi dalam kajian psikologi. Niat adalah keyakinan dalam hati dan kecenderungan ataupun arahan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan motivasi adalah kebutuhan yang timbul atas dasar niat tersebut. Niat adalah bagian dari perilaku yaitu permulaan dari suatu perilaku. Sedangkan, motivasi adalah kebutuhan yang muncul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat yang lalu menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merealisasikannya (Taufik, 2006: 654). Dengan kata lain, niat dapat diartikan sebagai tujuan dalam setiap perbuatan atau pekerjaan, sedangkan motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya motivasi dalam pencapaian tujuan telah diungkapkan dalam beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Andyani (2005: 50) di PT. Samudera Indonesia Tbk. Cabang Medan menyatakan bahwa pemberian motivasi pada karyawan PT. Samudera Indonesia Tbk, Cabang Medan yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan indeks produktivitas dan hasil tanya jawab penilaian prestasi kerja karyawan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Saifurrijal (2010: 114) menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Melihat betapa pentingnya motivasi pada hasil belajar siswa, maka untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi siswa dalam belajar perlu dilakukan peningkatan motivasi. Sedangkan motivasi sendiri sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Sehingga pembentukan konsep diri menjadi sangat penting dalam

meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, sebagaimana telah dijelaskan bahwa lingkungan terutama keluarga menjadi tempat yang sangat penting bagi pembentukan konsep diri dan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Sehingga kehilangan keluarga terutama orang tua sebagai pangasuh utama bagi anak akan memberikan dampak bagi konsep diri. Dampak yang ditimbulkan dari kehilangan orang tua, sehingga membuat anak dibesarkan di luar keluarga aslinya dapat berupa dampak positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada anak yang tinggal di luar lingkungan keluarga aslinya, misalnya di sebuah lembaga pengasuhan seperti panti asuhan. Tinggal di panti asuhan dapat memberikan efek baik negatif maupun positif bergantung pada kondisi panti asuhan tersebut. Beberapa permasalahan tersebut yang mendorong penulis untuk mengamati lebih jauh mengenai konsep diri dan hubungannya dengan motivasi berprestasi pada anak-anak yang dibesarkan di luar keluarga aslinya, yaitu di panti asuhan khususnya di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri pada anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang?
2. Bagaimana motivasi berprestasi pada anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang?

3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi dalam hal konsep diri dan motivasi berprestasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat guna memberi masukan pada para pengasuh dan anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlaqul Karimah terkait dengan konsep diri dan motivasi berprestasi